

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi yang memfokuskan diri untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki pegawainya melalui berbagai langkah strategis dalam rangka meningkatkan kinerja. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari peran pegawai yang memiliki prestasi kerja yang baik pada organisasi tersebut, dikarenakan pegawai adalah sebagai sumber daya manusia yang merupakan aset paling terpenting bagi organisasi karena perannya sebagai pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional organisasi, untuk itu para pegawai diarahkan agar dapat meningkatkan kinerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai diantaranya, yaitu Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja.

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan juga merupakan akibat kinerja yang kurang optimal. Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2020:182). Artinya dalam kinerja mengandung unsur standar pencapaian harus dipenuhi, sehingga bagi yang mencapai standar yang telah ditetapkan berarti berkinerja baik atau

sebaliknya bagi yang tidak tercapai dikategorikan berkinerja kurang atau tidak baik.

Secara umum dalam suatu organisasi selalu menginginkan tujuannya tercapai melalui kinerja para pegawai. Dalam pencapaian tersebut Penerapan komunikasi yang tidak baik mampu menghalangi seluruh strategi, petunjuk, saran, instruksi, yang menyebabkan pekerjaan menjadi kacau dan sasaran organisasi tidak berhasil. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang efektif agar dapat meningkatkan semangat dan kinerja pegawai, sehingga dengan adanya kinerja yang baik maka tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi dapat lebih mudah dicapai. Apabila terciptanya komunikasi yang baik, maka kinerja pegawai akan meningkat, sehingga tujuan sebuah organisasi dengan hasil yang diharapkan akan dapat dicapai. Komunikasi Interpersonal adalah pertukaran informasi atau pesan secara dua arah antara komunikator dan komunikan, baik langsung maupun tidak langsung, baik dengan menggunakan maupun tidak menggunakan media. Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan atau informasi, adapun komunikan adalah orang yang menerima pesan atau informasi (Busro, 2018:207).

Selain komunikasi interpersonal faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu lingkungan kerja. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, aman, dan nyaman. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja pegawai dan sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja pegawai. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembannya

misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), Penerangan yang memadai dan sebagainya (Afandi, 2018:65).

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan bagian pemerintah yang berperan dalam melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan ketahanan pangan di wilayah masing-masing dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan pangan dilakukan dengan memberi informasi dan pendidikan ketahanan pangan, meningkatkan motivasi masyarakat, membantu kelancaran penyelenggaraan ketahanan pangan dan meningkatkan kemandirian ketahanan pangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu membutuhkan pegawai yang memiliki komunikasi yang efektif serta lingkungan kerja yang nyaman agar mampu meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu, diperoleh informasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, Hal tersebut terdapat di indikator keterbukaan yang menyebutkan Apakah terdapat keterbukaan dalam bersikap diantara pegawai yaitu karena kurangnya komunikasi secara langsung antara atasan dan bawahan dikarenakan sering ada kesibukan dinas di luar kota maka untuk menyampaikan informasi yang seharusnya dirapatkan atau diberitahukan kepada sesama pegawai melainkan hanya disampaikan melalui media telepon sehingga informasi yang seharusnya disampaikan secara langsung belum terlalu jelas dikarenakan tidak mendapatkan umpan balik secara langsung, terutama ketika memiliki *problem*

terhadap pekerjaan yang membuat pegawai tidak bisa *sharing* dengan sesama rekan kerja mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan kantor dikarenakan komunikasinya masih tertutup sehingga susah diajak *sharing* atau berbagi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seharusnya dengan adanya keterbukaan dapat berbagi perasaan dan informasi dengan sesama rekan kerja sehingga kinerja pegawai dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Maka kesalahannya yaitu terdapat pada media yang digunakan. Selain itu isi informasi yang dituju hanya dimengerti oleh sebagian orang saja dengan ini dapat menyebabkan ketidakjelasan bagi mereka yang tidak memahami mengenai isi informasi tersebut. Serta bahasa yang digunakan hanya orang tertentu yang mengerti sebagian masih kebingungan dan dapat mengakibatkan kesalahpahaman diantara rekan kerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja pegawai menjadi menurun. Serta adanya permasalahan lain yang terdapat pada indikator Empati yang menyebutkan Apakah antara pegawai saling menghargai pendapat yaitu komunikasi berjalan kurang baik seperti arus pesan dua arah yang tidak terjalin dengan baik hal ini terjadi karena adanya ketidakcocokan pegawai ketika memberikan masukan dan saran kepada sesama rekan kerja, ketidakcocokan dapat terjadi ketika pegawai merasa bahwa rekan kerjanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dengan itu membuat perbedaan pendapat antara pegawai yang satu dengan yang lainnya dikarenakan sebagian pegawai yang belum memahami apa yang sedang dialami oleh rekan kerjanya sehingga membuat suasana kerja tidak nyaman akibatnya kinerja pegawai menjadi menurun. Pada dasarnya komunikasi merupakan aspek yang sangat mempengaruhi dalam sebuah

organisasi, komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi akan menentukan tujuan dari sebuah organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan kerja, hal tersebut terdapat di indikator tempat yang layak yang menyebutkan Apakah gedung dan fasilitas yang digunakan untuk bekerja sudah sangat memadai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai yaitu dimana gedung kantor yang dipergunakan oleh Dinas Ketahanan pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu saat ini merupakan Eks kantor pemuda dan olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu, bila dibandingkan dengan jumlah pegawai dan volume pekerjaan/kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu kapasitas gedung saat ini dapat dikatakan belum memadai, karena sekretariat dan 3 bidang lainnya menempati satu ruangan, yang seharusnya ruangnya mempunyai privasi kepada bawahannya tetapi di satukan dengan bagian yang lainya juga, dengan itu para pegawai cukup kesulitan untuk mobilisasi didalam ruangan dikarenakan keterbatasan luas ruangan yang di isi oleh beberapa pegawai berikut dengan sarana dan pra-sarana seperti 6 buah meja, printer dan mesin fotocopy yang dimana sudah sedikit banyak memakan luas ruangan tersebut dan juga ada permasalahan lain mengenai fasilitas yaitu kurangnya fasilitas AC didalam kantor hanya terdapat di 3 bidang saja dibandingkan dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, serta suhu udara dikantor terasa gerah hal ini efek dari kurangnya ventilasi udara di dalam ruangan dan juga karena terlalu dekatnya dengan jalan raya, selain

itu cat tembok yang sudah mulai kusam dan kurang menarik, akibat dari lingkungan kerja yang tidak nyaman dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang lengkap maka dengan itu bisa mengganggu konsentrasi para pegawai dalam mengerjakan pekerjaan masing-masing. Pada dasarnya pegawai yang merasakan lingkungan kerja yang nyaman mereka akan memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Selain itu ditemukan juga permasalahan lain pada lingkungan kerja. Selain itu juga adanya permasalahan lain yang terdapat di indikator orang yang ada di dalam lingkungan kerja yaitu beberapa pegawai yang menunjukkan sikap individunya dalam bekerja seperti pegawai yang pada pagi harinya semangat dalam bekerja dan setelah waktu memasuki siang hari ada beberapa pegawai yang bersantai-santai dalam bekerja sehingga mengganggu konsentrasi pegawai yang lain dan dapat menurunkan semangat kerja pegawai dalam mengerjakan pekerjaannya.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu karena dapat dilihat adanya permasalahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja sehingga hal tersebut dapat menghambat kinerja pegawai dalam suatu organisasi. Hal ini merupakan persoalan yang cukup menarik untuk diteliti. Maka untuk mengetahui lebih lanjut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah berpengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan serta menggunakan konsep-konsep yang diperoleh selama proses belajar, juga diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dalam mata kuliah manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai penelitian yang penulis teliti.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan manajemen Sumber Daya Manusia di masa yang akan datang, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau pertimbangan, menjadi bahan referensi, serta dapat menjadi masukan dan tolak ukur mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.